

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek dan potensi perkembangan perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Return on assets* (ROA) (Silalahi dan Lilis, 2017).

Kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba akan membarikan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan dalam bentuk saham atau instrumen keuangan lainnya (Halim, dkk, 2016).

## 2. *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* (IC) adalah tentang aktivitas manajer yang dapat diatribusikan dalam upaya atas nama perusahaan. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangan karyawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran (Ulum, 2016).

*Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah (Faradina dan Gayatri, 2016).

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka. Organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder* (Ulum, 2016).

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* ini yang menjadi

pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok *stakeholder* tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Tujuan teori *stakeholder* antara lain adalah untuk menolong manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan dari perusahaan dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*. Teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai basis utama untuk menjalankan hubungan *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan *value added* adalah ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholder* (Lestari, dkk, 2016).

*Resources Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, 2016).

RBT sangat tepat untuk menjelaskan penelitian tentang *Intellectual Capital*, terutama dalam konteks hubungan antara kinerja *Intellectual Capital* dan kinerja perusahaan (Lestari, dkk, 2016).

*Legitimacy theory* berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara

untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Ulum, 2016). Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan *intangible asset* mereka, jika mereka memiliki kebutuhan yang spesifik untuk melakukannya. Mereka tidak dapat melegitimasi status mereka hanya lewat *hard asset* yang diakui sebagai simbol kesuksesan tradisional perusahaan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Faradina dan Gayatri, 2016).

Menurut pandangan teori *legitimacy*, perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas IC-nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik ini menjadi penting bagi perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam lingkungan sosial perusahaan (Ulum, 2016). Perusahaan harus kontinyu beroperasi sejalan dengan nilai-nilai masyarakat. Implementasi teori *legitimacy* berkaitan erat dengan pelaporan *Intellectual Capital*. Perusahaan akan lebih memilih untuk melaporkan modal intelektualnya apabila perusahaan mempunyai kebutuhan khusus akan hal itu, dalam hal lain ketika perusahaan mendapatkan dirinya tidak dapat untuk melegitimasi status mereka dengan dasar aset-aset nyata yang mereka miliki yang secara tradisional merupakan simbol akan kesuksesan suatu perusahaan (Sari dan Andayani, 2017).

Komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup> dapat dilihat dari *capital employed* (*value added capital employed-VACA*) merupakan hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya. *Human capital* (*value added human capital-VAHU*) merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di dalam dan di luar lingkungan perusahaan, dan sebagainya. *Structural capital* (*value added structural capital-STVA*) meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan (Ifada dan Hapsari, 2012).

### 3. *Intellectual Capital Disclosure*

*Intellectual Capital Disclosure* Indonesia (ICD-In) dikembangkan oleh Ulum (2015). ICD-In adalah jumlah pengungkapan informasi tentang *Intellectual Capital* yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. *Intellectual Capital Disclosure* diperlukan untuk mengurangi asimetri informasi sehingga membantu investor untuk memutuskan tujuan investasinya. Pengungkapan meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan (Faradina dan Gayatri, 2016).



Perusahaan yang melakukan *Intellectual Capital Disclosure* akan menciptakan *value added*. *Intellectual Capital Disclosure* memberikan gambaran keseluruhan perusahaan kepada investor, karena informasi keuangan saja tidak cukup menggambarkan seluruh kekayaan perusahaan. Adanya *Intellectual Capital Disclosure* mampu memberikan informasi kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan demi kepentingan *stakeholders*. Selain itu, semakin tinggi *Intellectual Capital Disclosure* maka perusahaan akan dinilai investor sebagai perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya. Meningkatnya kepercayaan investor diyakini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan penilaian pasar terhadap perusahaan (Sheila dan Linda, 2016).

#### 4. *Size* (Kontrol)

*Size* merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana dapat menunjukkan kinerja keuangan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Sehingga masyarakat luas mampu menilai perusahaan nilai. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada di perusahaan tersebut dan berdampak hasil penjualan yang tinggi sehingga mampu meningkatkan aktiva perusahaan (Dewi, Elva dan Nik, 2017).

*Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki aktiva

yang besar yang dapat menjamin dalam sumber pendanaan. Sehingga *size* akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan (Silalahi dan Lilis, 2017).

Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan (Wardani dan Maria, 2016).

#### 5. *Leverage* (Kontrol)

*Leverage* menurut Sutrisno (2009) adalah kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan menurut Murhadi (2013), *leverage* mencerminkan proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas.

*Leverage* merupakan pengukuran aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total aset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan (Silalahi dan Lilis, 2017).

*Leverage* dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. *Financial leverage* merupakan suatu

ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* yang menguntungkan (*favorable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap (dana yang didapat dengan menerbitkan utang bersuku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen yang konstan) daripada biaya pendanaan tetap yang harus dibayar. *Leverage* operasional adalah biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa suatu perusahaan. Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan tidak menurun apabila permintaan menurun, risiko bisnis perusahaan akan besar (Silalahi dan Lilis, 2017).

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Keputusan untuk menggunakan *leverage* oleh karenanya yang harus menyeimbangkan hasil pengembalian resiko (Silalahi dan Lilis, 2017).



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Ike Faradina dan Gayatri (2016) E-Journal Akuntansi Universitas Udayana	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	<i>Intellectual Capital</i> (X1), <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (X2) dan Kinerja Keuangan (Y)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. <i>Intellectual Capital Disclosure</i> <b>berpengaruh positif</b> terhadap kinerja keuangan.
2.	Nikmah dan Hera Apriyanti (2016) Jurnal Akuntansi	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Intellectual Capital</i> (X) dan Kinerja Keuangan (Y)	<i>Intellectual Capital</i> <b>berpengaruh positif</b> terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Assets Turnover</i> (ATO).
3.	Dewi Risanti (2015) Jurnal Ilmu Manajemen	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Tahun 2012.	<i>Intellectual Capital</i> (X) dan Kinerja Keuangan (Y)	<i>Intellectual Capital</i> <b>berpengaruh positif</b> terhadap kinerja keuangan.
4.	Puji Lestari, dkk (2013) Jurnal InFestasi	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja	<i>Intellectual Capital</i> (X), Kinerja Keuangan (Y1) dan Kinerja Pasar (Y2)	<i>Intellectual Capital</i> <b>tidak berpengaruh</b> terhadap kinerja keuangan dan <i>Intellectual Capital</i>

		Pasar Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia,		tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.
5.	Lusia Amaluddin Adriani and Erida Herlina (2015) <i>The Indonesian Accounting Review</i>	<i>The Effect of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Value of Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange 2010-2012.</i>	<i>Intellectual Capital (X), Financial Performance (Y1) and Market Value (Y2).</i>	Modal intelektual memiliki efek terhadap kinerja keuangan. Modal intelektual <b>tidak memiliki efek</b> terhadap nilai pasar. Kinerja keuangan mampu memediasi modal intelektual dan nilai pasar.
6.	Mohamed Ali B. and Habib Affes (2013) <i>J.econ. Finance adm</i>	<i>The Impact of Intellectual Capital Disclosure on Cost of Equity Capital; A Case of French Firms.</i>	<i>Intellectual capital disclosure (X) and cost of equity capital (Y)</i>	<b>Adanya hubungan</b> antara biaya modal ekuitas dan tingkat pengungkapan dalam tiga kategori modal intelektual individu (modal manusia, struktural dan relasional).
7.	G. Bharathi Kamath (2015) <i>International Letter of Social and Humanistic Sciences</i>	<i>Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India.</i>	<i>Intellectual capital (X), financial performance (Y1) and market valuation (Y2)</i>	<i>Intellectual capital berpengaruh</i> terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar.
8.	Josephine Audreylia dan Agustin Ekadjaja (2014) <i>Jurnal Akuntansi</i>	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Ukuran	Modal Intelektual (X), Kinerja Perusahaan (Y) dan Ukuran Perusahaan (C)	Modal Intelektual dan ukuran perusahaan <b>secara simultan memiliki pengaruh</b> signifikan pada rasio biaya operasional.

		<p>Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.</p>	<p><i>Capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency</i>, dan ukuran perusahaan secara simultan <b>memiliki pengaruh</b> yang signifikan terhadap rasio biaya operasional.</p> <p>Modal Intelektual dan ukuran perusahaan <b>secara simultan memiliki pengaruh</b> yang signifikan pada rasio <i>price to book value</i>. <i>Capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency</i>, dan ukuran perusahaan <b>secara simultan juga memiliki pengaruh</b> yang signifikan pada rasio <i>price to book value</i>. Sedangkan <b>secara parsial modal intelektual tidak memiliki pengaruh</b> yang signifikan pada kinerja keuangan.</p> <p><i>Capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency</i> <b>secara parsial memiliki pengaruh</b> signifikan terhadap kinerja perusahaan (rasio biaya operasional) dan kinerja pasar (<i>price to book value</i>).</p>
--	--	---	--

9.	Qaharuna Agasa Setyadan Aritonang, Harjum Muharam dan Sugiono (2016) Jurnal Bisnis Strategi	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Intellectual Capital</i> (X), Kinerja Keuangan (Y), <i>Size</i> (Kontrol) dan <i>Leverage</i> (Kontrol)	<p><i>Intellectual Capital</i> (VAIC) komponen CEE berpengaruh <b>positif</b> dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Intellectual Capital</i> (VAIC) komponen HCE <b>tidak memiliki pengaruh</b> yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Intellectual Capital</i> (VAIC) komponen SCE berpengaruh <b>positif</b> dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
----	---	--	--	---

Sumber: Lampiran 1.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Apabila perusahaan memiliki *Intellectual Capital* yang baik maka kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan juga meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* terhadap perusahaan, karena *stakeholders* percaya dengan perusahaan sehingga *stakeholders* mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendorong kualitas karyawan yang dimiliki guna meningkatkan laba yang dihasilkan (Faradina dan Gayatri, 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risanti (2015) *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan perbankan Indonesia. Pengaruh positif dibuktikan dengan nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* (VAIC™) terhadap kinerja ROA, ROE, dan ROI yang bernilai positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan telah menjalankan manajemen IC dengan baik akan memiliki ROA yang baik pula.

### 2. Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Semakin banyak informasi *Intellectual Capital Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berdampak pada perhatian atau kepercayaan *stakeholders* kepada perusahaan dan dapat mempertahankan



kesejahteraan atau kelangsungan hidup perusahaan serta memberikan informasi yang bermanfaat kepada calon investor, kreditor maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (Faradina dan Gayatri, 2016).

Dalam penelitian Boujelbene dan Habib (2013) yang berjudul hubungan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan di Perancis memberikan hasil adanya hubungan antara *Intellectual Capital Disclosure* dalam tiga kategori modal intelektual individu (modal manusia, structural dan relasional) dengan biaya modal ekuitas.

### **3. Pengaruh *size* (kontrol) terhadap kinerja keuangan perusahaan**

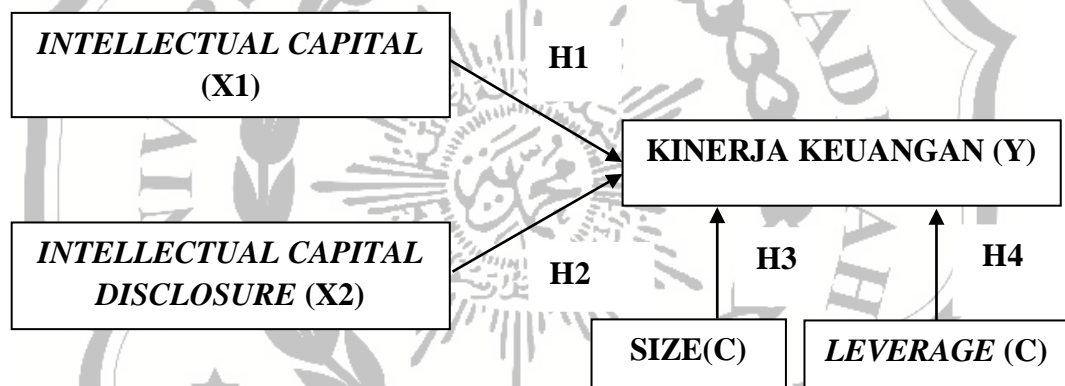
Ukuran Perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan (Wardani dan Maria, 2016). Dalam penelitian Hidayat (2015), ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

### **4. Pengaruh *leverage* (kontrol) terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Semakin tinggi rasio *leverage* maka resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin tinggi. Oleh karena itu *leverage* berkaitan dengan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Semakin tinggi nilai *leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditor (Wardani dan Maria, 2016).

Pada penelitian Wahyuningtyas (2014), variabel *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil oleh perusahaan terhadap kinerja perusahaannya.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Size* (kontrol) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: *Leverage* (kontrol) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

